

PENERAPAN SUPERVISI TERHADAP TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL PADA LINGKUNGAN SEKOLAH

Rahimah Febri Yanti ^{a*)}, Jamilus ^{a)}

^{a)} UIN Mahmud Yunus, Batusangkar, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: rahimahfebriyanti@email.ac

Riwayat Artikel : diterima: 9 May 2023; direvisi: 1 Juli 2023; disetujui: 30 Juli 2023

Abstrak.

Pendidikan bagi pendidik sangat penting dijalankan karena pendidikan merupakan suatu wadah bagi pendidik untuk dapat menimbah ilmu dalam suatu tempat tertentu demi meningkatkan suatu tujuan. Dengan kata lain pendidikan dapat dijalankan dengan baik apabila memerhatikan proses proses tertentu seperti persiapan apa saja yang harus dibekali bagi tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan membimbing tenaga pendidikan atau kependidikan untuk memberikan suatu peningkatan dalam mutu belajar mengajar demi tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dalam menjalankan supervisi pendidikan terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang timbul seperti kurangnya persiapan dalam menjalankan supervisi, kurangnya berkolaborasi yang berkaitan dengan kompetensi sosial dalam meningkatkan supervisi pendidikan. jadi supervisi dapat dijalankan dengan baik apabila pada suatu pendidikan itu menyesuaikan dan memperhatikan kendala yang timbul pada saat penerapan supervisi ini demi meningkatkan kompetensi sosial pada lingkungan sekolah. alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji dan memaparkan permasalahan apa saja yang timbul dalam proses penerapan supervisi terhadap tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi sosial pada lingkungan sekolah. Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti ingin memaparkan solusi apa saja yang timbul dalam proses penerapan supervisi ini terhadap tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi sosial pada lingkungan sekolah. Harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya dapat memaparkan penerapan apa saja yang timbul yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata Kunci: Supervisi, Kependidikan, Kompetensi siosial, Sekolah

THE APPLICATION OF SUPERVISION OF EDUCATION STAFF TO IMPROVING SOCIAL COMPETENCE IN THE SCHOOL ENVIRONMENT

Abstract. Education for educators is very important to carry out because education is a place for educators to be able to gain knowledge in a certain place in order to improve a goal. In other words, education can be carried out properly when paying attention to certain processes, such as what preparations must be provided for educational staff. Supervision is a coaching activity related to guiding educational or educational staff to provide an increase in the quality of teaching and learning in order to achieve the goals of education itself. In carrying out educational supervision there are several obstacles or problems that arise such as lack of preparation in carrying out supervision, lack of collaboration related to social competence in improving educational supervision. so supervision can be carried out properly if in an education it adapts and pays attention to the constraints that arise when implementing this supervision in order to improve social competence in the school environment. the reason for the researchers in conducting this research is that the researcher wants to examine and describe any problems that arise in the process of implementing supervision of educational staff in improving social competence in the school environment. The purpose of the researchers in this study is that the researcher wants to explain what solutions arise in the process of applying this supervision to educational staff in increasing social competence in the school environment. The researcher's hope for future researchers is that future researchers can explain what applications arise that are not discussed in this study.

Keywords: supervision, education, social competence and schools

I. PENDAHULUAN

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari tiga aspek yaitu kompetensi dalam menyusun program, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan-temuan ketika melaksanakan supervisi akademiknya. Program supervisi akademik yang harus disusun oleh seorang kepala sekolah merupakan pedoman atau acuan dalam melaksanakan supervisi akademik. Selain itu, program supervisi akademik juga dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Dari hasil pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah juga harus

mampu merefleksi kinerjanya dan melaksanakan tindak lanjut sebagai umpan balik yang sangat berguna untuk peningkatan kualitas baik bagi siswa, guru, maupun dirinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya

Pendidikan merupakan sebuah lembaga dan usaha pembangunan bangsa dan watak bangsa. Pendidikan sendiri melingkupi ruang lingkup yang cukup komprehensif, yaitu pendidikan kemampuan mental, rasio, intelek, dan kepribadian manusia seutuhnya. Guna membina kepribadian tersebut membutuhkan rentangan waktu yang relatif panjang atau bahkan berlangsung seumur hidup. Menurut John Dewey,

Pendidikan merupakan suatu proses pembaruan dari pengalaman. Proses tersebut dapat terjadi dalam sebuah pergaulan biasa maupun pergaulan orang dewasa dengan anak-anak yang terjadi secara sengaja. Serta dilembagakan guna menghadapi kesinambungan sosial. Proses itu melibatkan pengembangan dan pengendalian untuk orang yang belum dewasa dan kelompok dimana ia hidup. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara

kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial diharapkan dapat mempertahankan hubungan positif antara kedua belah pihak. Suatu kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh kepada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan dan situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu disebut sebagai kompetensi sosial. Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, seorang guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dasar yang menjadi landasan yaitu fenomenologis atau Deskriptif Phenomenology yaitu pembuktian yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pustaka-pustaka yang ada, baik berupa buku yang berkaitan dan jurnal yang memiliki korelasi dengan permasalahan. Disamping itu beberapa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti data lingkungan yang kesemuanya diterapkan dengan interpretasi analisis data. Penulisan jurnal ini menggunakan library research (studi pustaka). Studi pustaka berfokus pada pustaka-pustaka baik cetak maupun elektronik yang valid, relevan dengan kajian, dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik analisis data dengan analisis isi untuk memilih data dari berbagai bahan pustaka yang diteliti kemudian dideskripsikan. Dengan menggunakan teknik ini dapat lebih sistematis dalam menganalisis peran kompetensi sosial dan kompetensi guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Penarikan kesimpulan dengan teknik induksi yaitu berdasarkan pembahasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru masih belum sepenuhnya mereka miliki.

Seperti kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki untuk membantu guru dalam berinteraksi dan membuat guru agar menjadi contoh yang dapat diteladani oleh siswa pun masih belum dimiliki oleh kebanyakan guru. Guru yang kurang menguasai kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, terlihat pada interaksi yang dilakukan di dalam kelas masih kelihatan kaku karena kebanyakan menggunakan metode ceramah secara monoton sehingga, menyebabkan terjadinya komunikasi satu arah yang berpusat pada guru saja. Kurang ramahnya guru pada siswa seperti kurang bersahabat dan tidak pernah menyapa terlebih dahulu apabila berpapasan menunjukkan hubungan guru dan siswa kurang harmonis.

Hal seperti itu saya temukan pula di SD yang penulis observasi. Ada beberapa guru yang kurang bersahabat dan kurang perhatian terhadap siswanya. Seperti saat berpapasan guru tersebut diam saja, guru tidak senyum apabila bertemu dengan siswanya (cemberut). Sempat pernah ada siswa yang jatuh tapi oleh salah satu guru tersebut tidak membantu tapi hanya sebatas bertanya itupun dari jauh tidak mendekat. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan siswa enggan berinteraksi dengan gurunya dan dapat menyebabkan tidak tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Kemudian ada juga guru yang ketika masuk kelas langsung meminta siswanya untuk membuka buku lalu mengerjakan soal yang padahal soal itu belum sempat dijelaskan atau dibelajarkan. Sedangkan dia sibuk sendiri dengan sesekali bermain hp. Penulis juga menemukan guru tersebut ketika ada salah satu kegiatan sekolah yaitu senam, sempat guru tersebut menertibkan atau meminta siswa yang ramai untuk diam dengan menyor kepala.

Menurut PPRI No. 74 tahun 2008, tentang Undang-undang guru dan dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan Pasal 28 ayat 3, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Muspiroh (2016) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi ini memiliki tiga subranah. Pertama mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, subkompetensi ini memiliki indikator esensial berupa berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Kedua mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif

dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Interaksi guru dengan siswa esensinya adalah interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial.

Kompetensi sosial ini juga memiliki peran penting dalam usaha mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena dengan kompetensi sosial ini membantu guru dalam menjalankan interaksinya dengan siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk memupuk keakraban dan kedekatan dengan siswa. Dengan kompetensi sosial ini juga dapat membantu guru saat pembelajaran seperti dalam berkomunikasi pembicaraanya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul dengan siswa, memudahkan dalam bekerjasama, membuat guru menjadi penyabar dan tidak mudah emosi, tidak mudah putus asa dan membantu guru mengelola emosinya. Apabila guru memiliki kompetensi sosial yang rendah sering membuat orang-orang disekitarnya merasa kurang nyaman karena kesombongannya, kata-katanya yang kasar dan menyakitkan serta selalu sinis. Hal ini dapat mengganggu dalam menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran. Kompetensi sosial guru juga akan menjadikan kondisi interaksi yang bermutu dan kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya interaksi dan komunikasi edukatif yang produktif serta kondusif bagi perkembangan kematangan anak-anak kita (Huda, 2017; Cahyani & Andriani, 2014), siswa-siswa kita, murid-murid kita. Pada dasarnya guru yang memiliki kompetensi sosial ini merupakan guru yang punya kecerdasan sosial (social intelligence), sehingga dengan kecerdasan itu dapat membuat suasana komunikasi, interaksi dan pergaulan sosial dengan siswa dapat berjalan dengan efektif. Dalam hal ini

kemampuan guru dalam bergaul dengan siswa inilah yang akan menjadi penentu utama bagi terlaksanya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tanpa kompetensi sosial ini, guru hanya menghabiskan waktu saja menceritakan hal-hal yang baik dan penyelesain transfer bahan ajar tanpa ruh tanpa jiwa dan pasti tidak hidup apalagi menghadirkan suasana pembelajaran. Jadi marilah kita sadari dan yakini perlunya mengasah kompetensi kecerdasan sosial sebagai guru demin anak-anak kita, siswa-siswa kita, dan murid-murid kita.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi penulis pada Sekolah Dasar, di temukan beberapa guru yang masih belum memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian sendiri ialah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, tangguh, atau tabah, berpikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dengan memberi dalam hubungan sosial dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sedangkan kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi kepribadian dan sosial sangatlah penting bagi

guru untuk membantu mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena dengan kompetensi kepribadian ini akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa serta membantu pengajaran, komunikasi antara guru dengan siswa bahkan meski tanpa ucapan. Sedangkan kompetensi sosial akan menjadikan kondisi interaksi yang bermutu dan kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya interaksi dan komunikasi edukatif yang produktif serta kondusif bagi perkembangan kematangan siswa serta dapat membuat suasana komunikasi, interaksi dan pergaulan sosial dengan siswa dapat berjalan dengan efektif (Tarida, 2015; Panjaitan, 2012; Rahmawati & Nartani, 2018). Dalam hal ini kemampuan guru dalam bergaul dengan siswa inilah yang akan menjadi penentu utama bagi terlaksanya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan guru kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik ini tentu juga dapat membantu dalam menciptakan siswa yang berprestasi dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah

REFERENSI

- Asmani, J. M. (2016). *Great teacher! : Kiat sukses menjadi guru inspiratif, inovatif, dan motivatif*. Diva Press.
- Cahyani, F. D., & Andriani, F. (2014). Hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di sma negeri i gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(2), 77-88.
- Huda, M. N. (2017). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 42-62.
- Husein, L. (2017). *Profesi Keguruan: Menjadi guru profesional*. Pustaka Baru Press.
- Isnawati, N. (2010.). *Guru positif-motivatif: Buku pintar para guru agar bisa menjadi teladan yang Ispiratif dan motivatif bagi anak-anak didiknya*. Laksana.
- Muspiroh, N. (2016). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Eduexos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Panjaitan, J. Y. (2012). Analisis Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Kimia SMA serta Hubungannya dengan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa di kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Rahmawati, A., & Nartani, C. I. (2018). Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Trihayu*, 4(3), 259031.
- Ramayulis. (2013). *Profesi & etika keguruan*. Kalam Mulia.
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.
- Suharsaputra, U. (2013). *Menjadi guru berkarakter*. Refika Aditama.
- Tarida, N. (2015). Hubungan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dengan Kepuasan Kerja Guru Smp Negeri di Kota Pematangsiantar. *EducanduM*, 8(2), 84-90.